

TANTANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL PADA SD NEGERI 054906 TEBASAN LAMA

Dessy Haqiki Wulandari¹, Priska Nurlia Br Simanungkalit², Yakobus Ndona³

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

³Dosen Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: dessyhakiki3@gmail.com

Abstract: This research aims to identify the challenges in civic education in the digital era at SD Negeri 054906 Tebasa Lama and provide solutions to overcome them. The challenges faced include limited access and digital skills of students and teachers, minimal time allocated for civic education, lack of digital-based civic education resources, limited parental involvement in civic education, and various information that can confuse students in understanding civic issues. The proposed solutions are to improve the access and digital skills of students and teachers, increase the time allocated for civic education, utilize digital-based civic education resources, involve parents in civic education, and provide clear and structured explanations to students about civic issues. The results of this research can help SD Negeri 054906 Tebasa Lama in overcoming the challenges of civic education in the digital era.

Keyword: Educational Challenges, Citizenship Education, Digital Era

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital pada SD Negeri 054906 Tebasa Lama dan memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Tantangan yang dihadapi meliputi terbatasnya akses dan keterampilan digital siswa dan guru, minimnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran kewarganegaraan, kurangnya sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan, dan beragamnya informasi yang dapat membingungkan siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan. Solusi yang diajukan adalah meningkatkan akses dan keterampilan digital siswa dan guru, menambah waktu pembelajaran kewarganegaraan, memanfaatkan sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital, melibatkan orang tua dalam pembelajaran kewarganegaraan, dan memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur pada siswa tentang isu-isu kewarganegaraan. Hasil penelitian ini dapat membantu SD Negeri 054906 Tebasa Lama dalam mengatasi tantangan pendidikan kewarganegaraan di era digital.

Kata Kunci: Tantangan Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharuskan diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di Sekolah Dasar (SD) (Khairunnisa, 2020). Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik akan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, serta nilai-nilai

kebangsaan yang harus dijunjung tinggi (Fusnika, 2014).

Namun, dalam era digital seperti saat ini, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 054906 Tebasa Lama. Era digital telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi, sehingga muncul perubahan pada pola pikir dan perilaku masyarakat,

termasuk di kalangan anak-anak (Zis, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era digital adalah adanya banyaknya sumber informasi yang belum tentu akurat dan terpercaya yang dapat dengan mudah diakses melalui internet (Marwan, 2021). Selain itu, penggunaan gadget oleh anak-anak yang semakin dini juga menimbulkan risiko terhadap keamanan dan privasi, serta memungkinkan terjadinya penyalahgunaan teknologi (Ulfah, 2020).

Selain itu, dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, tantangan lainnya adalah mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi dalam lingkungan yang semakin heterogen (Umar, 2017). Sekolah menjadi lingkungan yang beragam, di mana terdapat peserta didik dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda (Djollong, 2019). Hal ini menuntut pengajar untuk mampu menghadirkan materi pembelajaran yang inklusif dan mampu menghargai keberagaman.

Namun, tidak semua tantangan dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era digital bersifat negatif. Era digital juga membuka peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Susanty, 2020). Misalnya, melalui penggunaan media interaktif seperti video dan aplikasi pendidikan yang kreatif, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan. Media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Pritandhari, 2015).

Dalam hal ini, SD Negeri 054906 Tebasan Lama harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi secara bijak dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini melibatkan peran aktif dari para pengajar, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Fadli, 2021). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada pada objek penelitian, yaitu tantangan dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama, serta memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih cocok untuk menggambarkan fenomena yang kompleks dan beragam dalam konteks pendidikan. Metode deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama dan memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan orang tua siswa, observasi, dan dokumentasi (Lilawati, 2020). Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua siswa untuk memperoleh data tentang tantangan yang

dihadapi dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di era digital dan solusi yang mereka ajukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang lingkungan pembelajaran kewarganegaraan di sekolah. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti kurikulum dan materi pembelajaran kewarganegaraan di SD Negeri 054906 Tebasan Lama.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dan penting untuk dijadikan bahan analisis (Baso Iping, 2021). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang diusulkan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merangkum hasil analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan temuan-temuan yang menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama. Berikut ini beberapa kendala dan tantangan yang ada serta beberapa solusi dari berbagai macam tantangan tersebut.

Tantangan dalam akses dan keterampilan digital siswa dan guru

Seiring dengan perkembangan teknologi, akses dan keterampilan digital semakin menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan. Namun, tantangan dalam menghadapi era digital ini tidaklah mudah, terutama bagi

siswa dan guru yang kurang mendapat akses dan keterampilan digital yang memadai. Oleh karena itu, pada SD Negeri 0504906 Tebasan Lama, terdapat beberapa tantangan dalam akses dan keterampilan digital yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di era digital. Berikut adalah Tabel 1 yang berisi dokumentasi mengenai tantangan dalam akses dan keterampilan digital siswa dan guru di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama terkait dengan mata pelajaran PKn.

Tabel 1. Tantangan Dalam Akses dan Keterampilan Digital Siswa

No	Tantangan	Deskripsi
1	Keterbatasan akses internet	Sebagian siswa dan guru di daerah ini kesulitan untuk mengakses internet, baik karena keterbatasan infrastruktur jaringan maupun biaya akses yang mahal. Hal ini menjadi kendala dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PKn.
2	Kurangnya perangkat digital	Meskipun sudah ada beberapa perangkat komputer dan tablet di sekolah, namun masih terbatas jumlahnya. Beberapa siswa bahkan tidak memiliki perangkat digital di rumah. Hal ini menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran PKn dengan media digital.
3	Keterbatasan keterampilan digital	Banyak guru dan siswa yang masih kurang terampil dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran PKn. Guru perlu dilatih terlebih dahulu dalam penggunaan perangkat lunak pembelajaran dan siswa perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan digital mereka.
4	Tidak adanya dukungan teknis yang memadai	Tidak adanya dukungan teknis yang memadai dari pihak sekolah, terutama dalam hal perawatan dan perbaikan perangkat digital. Hal ini menyebabkan beberapa perangkat digital tidak dapat digunakan dengan optimal dalam pembelajaran PKn.
5	Kurangnya sumber daya digital yang berkualitas	Kurangnya sumber daya digital yang berkualitas, seperti video pembelajaran, animasi, atau game interaktif, menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih ada beberapa tantangan dalam akses dan keterampilan digital bagi siswa dan guru di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di era digital.

Salah satu tantangan terbesar adalah akses internet yang masih terbatas di daerah tersebut. Hal ini membuat siswa dan guru kesulitan untuk mengakses

sumber belajar online dan melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. Selain itu, terdapat juga masalah pada keterampilan digital siswa dan guru yang masih perlu ditingkatkan, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran dan kecakapan dalam melakukan pencarian informasi di internet.

Meskipun demikian, SD Negeri 0504906 Tebasan Lama tetap berusaha untuk meningkatkan akses dan keterampilan digital siswa dan guru dalam pembelajaran PKN. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain menyediakan beberapa komputer dan akses internet di sekolah, mengadakan pelatihan keterampilan digital untuk guru, dan mengoptimalkan penggunaan platform pembelajaran daring.

Diharapkan dengan upaya-upaya tersebut, siswa dan guru di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama dapat mengatasi tantangan dalam akses dan keterampilan digital sehingga pembelajaran PKN dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

Minimnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai dasar kebangsaan, etika, dan moralitas yang menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang demokratis, adil, dan beradab. Namun, terdapat permasalahan dalam implementasi pembelajaran PPKN, salah satunya adalah minimnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran kewarganegaraan. Berikut adalah Tabel 2 yaitu rata-rata waktu yang disediakan untuk pembelajaran PPKN dibandingkan

dengan beberapa mata pelajaran lain di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama.

Tabel 2. Rata-Rata Waktu yang Disediakan untuk Pembelajaran Ppkn Dibandingkan dengan Beberapa Mata Pelajaran Lain di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Waktu (menit/minggu)
1	PPKn	90
2	Bahasa Indonesia	240
3	Matematika	240
4	IPA	120
5	IPS	90
6	Seni Budaya	60
7	PJOK	120
8	Agama	120
9	Bahasa Inggris	120
10	Teknologi Informasi	60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata waktu yang disediakan untuk pembelajaran PPKn di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama adalah 90 menit per minggu. Jumlah waktu ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA yang masing-masing memiliki rata-rata waktu 240 menit per minggu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah tersebut masih belum mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam hal alokasi waktu yang disediakan. Padahal, PPKn memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik dan demokratis. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam meningkatkan kualitas dan alokasi waktu pembelajaran PPKn di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama.

Kurangnya sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital

Pada tabel 1 pada nomor 5 terdapat tantangan yaitu kurangnya

sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas, terutama pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran di era digital. Kurangnya akses terhadap teknologi dan internet dapat membatasi penggunaan sumber daya pembelajaran digital.

Dalam hal ini, para guru dan siswa di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama mungkin mengalami kesulitan dalam mencari sumber daya pembelajaran yang berbasis digital. Keterbatasan sumber daya ini juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena siswa mungkin tidak dapat mengakses informasi dan sumber daya pembelajaran yang relevan dan mutakhir.

Namun demikian, meskipun sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital terbatas, guru dan siswa di SD Negeri 0504906 Tebasan Lama tetap dapat memanfaatkan sumber daya pembelajaran lainnya seperti buku, majalah, dan media cetak lainnya. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan pengalaman langsung untuk mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan, seperti melalui kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, dan kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Dalam rangka mengatasi tantangan minimnya sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, termasuk teknologi dan akses internet. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran kewarganegaraan yang berkualitas, baik melalui pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan mutakhir, maupun dengan memberikan

kesempatan bagi siswa untuk mengalami pengalaman langsung dalam mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena orang tua adalah mitra utama dalam pembentukan karakter anak. Namun, dalam praktiknya, terkadang orang tua kurang terlibat dalam pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Akibatnya, hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan.

Dalam upaya untuk mengatasi kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan, sekolah dapat melakukan berbagai upaya, seperti mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru untuk membahas pentingnya pendidikan kewarganegaraan, memberikan informasi tentang materi yang diajarkan, dan menunjukkan bagaimana orang tua dapat membantu anak mereka dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang melibatkan orang tua, seperti membaca bersama atau mendiskusikan topik-topik kewarganegaraan dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat membantu orang tua untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dan memberikan dukungan yang lebih besar pada anak-

anak mereka dalam pembentukan karakter.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan tidak dapat diabaikan, karena hal ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan upaya yang tepat dari sekolah dan dukungan dari orang tua, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Beragamnya informasi yang dapat membingungkan siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan

Dalam era digital seperti saat ini, siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu kewarganegaraan. Namun, kelebihan ini juga membawa tantangan baru dalam memahami informasi yang beragam dan terkadang bertentangan. Hal ini dapat membingungkan siswa dan membuat mereka kesulitan dalam memahami isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber juga dapat mengandung bias dan tidak selalu akurat.

Contoh kasus di Indonesia adalah adanya berbagai sumber informasi yang berbeda mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Siswa dapat menemukan informasi tentang perjuangan kemerdekaan dari buku teks, media sosial, atau website pribadi. Namun, informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak terpercaya dapat mengandung bias dan tidak selalu akurat. Hal ini dapat membuat siswa bingung dan sulit memahami sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan benar.

Selain itu, isu-isu kewarganegaraan juga dapat terus berkembang dan berubah. Siswa perlu memahami perubahan tersebut dan

mengikuti perkembangan terbaru. Namun, dengan jumlah informasi yang besar dan cepatnya perkembangan isu-isu kewarganegaraan, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi yang akurat dan terkini.

Untuk mengatasi tantangan ini, siswa perlu diberikan keterampilan dalam memilih sumber informasi yang dapat dipercaya dan menganalisis informasi dengan kritis. Siswa juga perlu diarahkan untuk mencari informasi dari sumber yang terpercaya seperti buku teks atau situs web pemerintah. Selain itu, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan dan membantu siswa dalam memahami informasi yang kompleks dan beragam.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai tantangan pendidikan kewarganegaraan di era digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan. Salah satu tantangan adalah minimnya akses dan keterampilan digital siswa dan guru. Diperlukan solusi untuk meningkatkan pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa, serta memperbaiki infrastruktur digital di sekolah agar pembelajaran kewarganegaraan dapat terintegrasi dengan teknologi dengan lebih baik.

Kendala lainnya adalah minimnya waktu yang disediakan untuk pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini berdampak pada keterbatasan materi yang dapat disampaikan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan dan

kewarganegaraan. Solusi yang dapat diambil adalah dengan menambah waktu pembelajaran kewarganegaraan, baik melalui penambahan jam pelajaran atau pengintegrasian materi kewarganegaraan ke dalam mata pelajaran lain.

Selain itu, kurangnya sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital juga menjadi kendala dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan. SD Negeri 054906 Tebasan Lama perlu meningkatkan penggunaan sumber daya pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran online.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan kewarganegaraan juga menjadi salah satu kendala. Orang tua seringkali kurang terlibat dalam pendidikan kewarganegaraan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pemahaman anak tentang nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Solusi yang dapat diambil adalah dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran kewarganegaraan, seperti melalui diskusi keluarga atau kegiatan sosialisasi.

Terakhir, beragamnya informasi yang dapat membingungkan siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan menjadi tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang beredar mengenai isu-isu kewarganegaraan, terutama informasi yang belum tentu akurat dan terpercaya. Solusi yang dapat diambil adalah dengan memberikan pemahaman yang jelas dan terstruktur tentang isu-isu kewarganegaraan, serta melibatkan siswa dalam diskusi dan debat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri 054906 Tebasan Lama yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswa yang turut serta dalam penelitian ini dengan memberikan data dan informasi yang diperlukan. Terakhir, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19.
- Fusnika, F. (2014). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(1).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.

- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?.* Edu Publisher.
- Umar, M. (2017). Internalisasi Nilai Kedamaian melalui Pendidikan Kedamaian sebagai Penguatan Pembangunan Karakter pada Masyarakat Heterogen. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 77-98.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran semester iv program studi pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Baso Iping, S. E. (2021). *Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian.* Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis, 145.